

Efektivitas Rebana Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak

Sherly Oktaviyoza¹, Indra Yeni²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
email: [1sherlyoktaviyoza@gmail.com](mailto:sherlyoktaviyoza@gmail.com), [2Indrayeni.30031971@gmail.com](mailto:Indrayeni.30031971@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan rebana terhadap kecerdasan musikal anak di TK Wahana Harapan Bangsa 1 Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecerdasan musikal anak yang belum berkembang secara optimal, seperti kemampuan musik anak yang kurang baik untuk mengikuti tempo ketika bernyanyi. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian yaitu seluruh anak di TK Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling*, yaitu kelas B1 dan kelas B2 masing-masingnya 15 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan dalam lima butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji pengaruh (*effect size*). Berdasarkan hasil penelitian, menemukan bahwa varians data N-gain adalah sama atau seragam di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian berdasarkan uji hipotesis diketahui nilai sig (2-tailed) yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa kegiatan rebana berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan musikal anak.

Kata Kunci: *Rebana, Kecerdasan Musikal Anak*

Abstract

This study aims to determine how effective the use of a tambourine is on the musical intelligence of children in Wahana Harapan Bangsa 1 Kindergarten, Padang. This research is motivated by the musical intelligence of children who have not developed optimally, such as children's musical abilities that are not good at following the tempo when singing. This type of research is quantitative using experimental methods in the form of Quasi Experiments. The research population was all children in Wahana Harapan Bangsa 1 Kindergarten, Padang City, and the sampling technique was purposive sampling, namely class B1 and class B2 each 15 children. The data collection technique used a test, in the form of a statement in five statements. The data analysis technique used normality test, homogeneity test, hypothesis test, and effect size test. Based on the results of the study, it was found that the variance of the N-gain data was the same or uniform in the experimental class and the control class. Then

based on the hypothesis test, it is known that the value of sig (2-tailed) is 0.00 <0.05. Thus, tambourine activities have an effect on increasing children's musical intelligence.

Keywords: *Tambourine, Children's Musical Intelligence*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah kepribadian individu yang mengalami proses perkembangan yang pesat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Mulyasa (2012) menegaskan bahwa anak usia dini ialah individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Setiap anak yang lahir di dunia ini memiliki karakteristik masing-masing dan pasti berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2013: 32) menjelaskan karakteristik anak usia dini adalah : (1) anak itu bersifat egosentris; (2) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); (3) anak itu bersifat unik; (4) anak-anak penuh dengan imajinasi dan fantasi; dan (5) anak dengan rentang perhatian yang pendek.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan seorang anak secara optimal, agar potensi anak dapat berkembang dengan baik. Pendidikan anak usia dini ialah salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar bagi perkembangan, pertumbuhan intelektual dan emosional. Menurut Fakrudin (2010: 27) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang diwujudkan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual, sehingga anak siap untuk pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan Suryana (2018: 217) mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kegiatan mengajar bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, supaya anak siap untuk memasuki pendidikan pada tahap selanjutnya.

Anak dilahirkan dengan kecerdasan dan berbagai keunikan yang dimiliki setiap anak. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan berbagai masalah. Kecerdasan seseorang dapat berkembang karena mendapatkan rangsangan dari lingkungannya. Kecerdasan berkaitan dengan perkembangan kognitif, tetapi kecerdasan tidak hanya sebatas kepintaran dalam belajar seperti berhitung, membaca, atau menulis. Namun, ada banyak jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan sejak usia dini, kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).

Menurut Gardner (dalam Hanafi, 2016) anak memiliki Sembilan kecerdasan. Sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki anak usia dini yang disebut dengan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan majemuk yang disampaikan oleh Gardner mencakup berbagai jenis. Salah satu jenis kecerdasan majemuk itu adalah kecerdasan musikal, yang dimaksud

dengan kecerdasan musikal adalah suatu kemampuan dalam mengembangkan, mengekspresikan, menikmati, dan memainkan alat musik yang berkaitan dengan suara, ritme, melodi, dan intonasi.

Menurut Novela (2020:34) kecerdasan musikal pada anak usia dini merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak dalam mengenal bunyi-bunyian yang ada pada sekitarnya. Menurut Widhianawati (2011: 224) kecerdasan musikal anak usia dini 5-6 tahun adalah kemampuan mempersiapkan, mengidentifikasi dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap ritme, melodi, dan bunyi musik lainnya dari sebuah karya musik.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Wahana Harapan Bangsa 1 selama kegiatan Praktek Lapangan Kerja (PLK) selama 6 bulan dan melakukan Observasi selama 2 minggu, peneliti menemukan bahwa anak-anak memiliki pemahaman musik yang rendah dalam mengenal tempo, dimana anak-anak menyanyikan banyak lagu tidak sesuai dengan tempo alat musik, seperti kerincing atau tepuk tangan. Saat bernyanyi, anak antusias dan bertepuk tangan mengikuti guru, namun karena tidak tepat waktu, suara tepuk tangan anak tidak sesuai dengan tempo lagu yang dinyanyikan. Anak-anak juga tidak bisa memainkan alat musik sederhana, seperti kendang atau perkusi, ataupun alat musik itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengatakan bahwa fenomena ini harus diminimalisir dengan melakukan penelitian melalui alat musik tradisional yang menarik yaitu rebana. Menurut Prier (1991: 81) rebana adalah alat musik tradisional berbentuk kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan kemampuan genggaman tangan, dan termasuk dalam keluarga frame drum sejenis tamborin. Sedangkan menurut Fidiyati Hasni (2014) rebana merupakan alat musik tradisional berbentuk gendang satu sisi yang tidak diikat dengan genggaman tangan, dan termasuk dalam keluarga Frame-drum sejenis tambourin. Bentuknya sederhana, namun keduanya merupakan jenis rebana yang digunakan untuk iringan nyanyian. Melalui kegiatan bermain dengan rebana dapat meningkatkan kedisiplinan, kerjasama dan toleransi pada anak.

Rebana merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada anak usia dini. Kesenian rebana merupakan seni tradisional berupa musik yang telah sejak lama hadir di Indonesia, dan masih eksis di wilayah Nusantara. Dengan keunikan dan estetika tersendiri di setiap daerahnya, seni rebana merupakan hasil interaksi antara budaya timur dan barat serta tradisi lokal, sehingga melahirkan akulturasi. Sumber bunyi dari alat musik rebana berasal dari kulit binatang seperti sapi, dan nama lainnya adalah rebab, redap, kompangan atau gendang rebana. Dengan kata lain, rebana merupakan alat musik dari kelompok membranophone (Ramadhani, 2019).

Maka dari itu dipandang perlu adanya suatu upaya perbaikan yang harus dilakukan guru untuk membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan musikalnya. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan judul "Efektivitas Rebana dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak

Wahana Harapan Bangsa 1 Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan rebana terhadap kecerdasan musikal di TK Wahana Harapan bangsa 1 Padang.

METODE

Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen berupa *quashi experiment* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2010: 72) metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh suatu perlakuan terhadap perlakuan lainnya dalam kondisi yang terkendali. Menurut Cholid (2009: 54) metode eksperimen semu (*quasi experimental*) merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan dari informasi yang diperoleh melalui eksperimen yang nyata dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Wahana Harapan Bangsa 1 Padang. TK ini terletak di Perumahan Wahana Blok E.3 Rimbo Tarok Kec. Kuranji Kelurahan Kuranji Kota Padang. Populasi penelitian adalah seluruh anak pada TK Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 124) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas B1 dan kelas B2 masing-masingnya berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sampai dengan 5 butir pernyataan, dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, uji homogenitas untuk menguji apakah data tersebut homogen, uji hipotesis, dan yang keempat uji *effect size* yang berguna untuk mengetahui taraf signifikan (pengaruh) rebana dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini di taman kanak-kanak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai efektifitas rebana dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini di Taman Kanak-kanak Wahana Harapan Bansa 1 Kota Padang. Penelitian ini dilakukan 5 kali di setiap kelas meliputi 1 kali tes awal (pre-test), tiga kali perlakuan (treatment), dan 1 kali tes akhir (pos-test).

Berdasarkan uji pre-test di kelas eksperimen, terdapat tiga orang dalam kategori Belum berkembang (BB), empat orang dalam kategori Mulai Berkembang (MB), delapan orang dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan jumlah skor tingkat kemampuan kecerdasan musikal anak sebesar 186 dengan rata-rata 12,40. Sedangkan pada uji post-test terdapat sepuluh orang anak Berkembang Sangat Baik (BSB), dan lima orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan jumlah skor tingkat kemampuan kecerdasan musikal anak sebesar 242 dengan rata-rata 16,13.

Berdasarkan uji pre-test kelas kontrol terdapat dua orang dalam kategori Belum Berkembang (BB), empat orang dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan sembilan orang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan jumlah skor tingkat kemampuan kecerdasan musikal anak sebesar 189 dengan rata-rata 12,60. Sedangkan pada uji

post-test kelas kontrol terdapat sembilan orang anak dengan kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan enam orang anak dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan jumlah skor tingkat kemampuan kecerdasan musikal anak sebesar 227 dengan rata-rata 15,13.

Membandingkan hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, tetapi peningkatan lebih tinggi di kelas eksperimen dengan penambahan skor 56 dengan rata-rata 3,73 dengan rebana. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan 38 dengan rata-rata 2,53 dengan tamburin.

Analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang dilakukan normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas data penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Anak	Pre Tes Eksperimen	,181	15	,200	,903	15	,104
	Pos Tes Eksperimen	,139	15	,200(*)	,920	15	,192
	Pre Tes Kontrol	,199	15	,113	,933	15	,304
	Pos Tes Kontrol	,167	15	,200(*)	,931	15	,279

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai sig Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas kontrol 0,200. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas apabila nilai signifikan > dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Berikut hasil uji homogenitas data penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,787	3	56	,160

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, nilai signifikansinya yaitu 0,160. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data homogen. Nilai 0,160 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen.

Analisis data selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis dan uji effect size. Tabel berikut menunjukkan hasil uji hipotesis data penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,471	,498	3,825	28	,001	1,200	,314	,557	1,843
	Equal variances not assumed			3,825	26,333	,001	1,200	,314	,556	1,844

Berdasarkan tabel uji independent samples test di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sig pada *levene's test for equality of variances* sebesar 0,498. Adapun untuk uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Kriteria pengambilan keputusan dapat ditentukan dengan pengukuran, apabila nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka dikatakan ada pengaruh yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan media rebana dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tamburin yang dilakukan oleh guru untuk pengembangan kecerdasan musikal anak di TK Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang.

Berikut hasil uji effect size data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

$$S_{spooled} (S_{gab}) = \frac{\sqrt{(15-1).0,961^2+(15-1).0,743^2}}{(15+15)-2}$$

$$S_{spooled} (S_{gab}) = \frac{\sqrt{14. 0,92+14.0,55}}{30-2}$$

$$S_{spooled} (S_{gab}) = \frac{\sqrt{12,88+7,70}}{28}$$

$$S_{spooled}(S_{gab}) = \frac{\sqrt{20,58}}{28}$$

$$S_{spooled}(S_{gab}) = \sqrt{0,74}$$

$$S_{spooled}(S_{gab}) = 0,86$$

$$d = \frac{Xt - Xc}{S_{spooled}}$$

$$d = \frac{3,73 - 2,53}{0,86}$$

$$d = \frac{1,2}{0,86}$$

$$d = 1,39 \text{ (Besar Pengaruh Kategori Kuat)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji effect size dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh media rebana terhadap kecerdasan musikal anak di TK Wahana Harapan Bangas 1 Kota Padang diperoleh nilai d 1,39. Sesuai dengan kriteria pengukuran uji effect size bahwa nilai $d > 1$ tergolong pada kategori kuat.

Pembahasan dalam Penelitian

Hasil penelitian efektivitas penggunaan rebana terhadap kecerdasan musikal anak di TK Wahana Harapan Bangsa 1 Kota Padang. Diperlukan pembahasan diperlukan untuk menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Kecerdasan majemuk yang disampaikan oleh Gardner mencakup berbagai jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan. Salah satu jenis kecerdasan majemuk itu adalah kecerdasan musikal, Menurut Gagner (2014:93) kecerdasan musikal merupakan bentuk bakat manusia yang paling awal muncul. Menurut Amstrong (2003) kecerdasan musikal adalah kemampuan mengolah bentuk musik, dan kemampuan tersebut meliputi (1) kemampuan mempersepsi bentuk-bentuk musik seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyian berpola nada, (2) kemampuan membedakan bentuk-bentuk musik seperti menciptakan dan memversikan musik dan (3) kemampuan untuk mengekspresikan bentuk musik, seperti menyanyi. Individu yang memiliki kecerdasan musikal menurut Setyawati (2017) memiliki sebagian atau seluruh indikator berikut: (1) memiliki suara yang merdu, (2) mampu mengenali dan menunjukkan nada-nada yang sumbang, (3) menikmati musik radio, piring hitam dan kaset, dan (4) anak dapat memainkan alat musik.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini adalah rebana. Rebana adalah salah satu dari sekian banyak seni tradisional yang ada di berbagai daerah Indonesia yang bernafaskan Islam. Menurut Jaelani (2007: 175) berasal dari kata rabbana yang berarti wahai Tuhan kami (doa dan pujian terhadap Tuhan). Sedangkan menurut Sinaga (2006: 1) menyebutkan bahwa rebana sebagai salah satu media dakwah, kegiatan seni rebana hadir dari berbagai kegiatan kelompok pengajian, kegiatan peringatan hari besar Islam, Tasyakuran, Walimatul Urusy, Walimatul kitan, Walimatul hamli maupun perayaan lainnya. .

Penggunaan rebana sangat cocok digunakan, karena sebuah permainan yang berdasarkan dari segi seni anak dengan menggunakan rebana. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan bagian-bagian rebana agar anak-anak dapat terlebih dahulu mengidentifikasi bentuk rebana. Setelah anak mengenali bentuknya, anak di ajak untuk mengidentifikasi bunyi setiap rebana. Guru akan mengajari cara menggunakan rebana, yaitu cara menggunakan rebana sesuai ukurannya, dan cara bermain dengan memukul sisi rebana tersebut. Rebana dimainkan sesuai tempo dengan menghitung tempo.

Bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar rebana, banyak manfaat yang diperoleh anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar rebana, diantaranya adalah menambah pengetahuan tentang seni tradisional/seni islami, menambah keterampilan anak, anak dapat lebih aktif bersosialisasi, merangsang minat anak agar lebih mencintai musik tradisional / musik islami dan membangun rasa percaya diri.

Pada hasil kecerdasan musikal anak di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil kecerdasan musikal di kontrol. Dimana terjadi kenaikan terhadap skor anak pre- test 186 dan post test 242 di kelas eksperimen. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk pretest 12,40 dan post test 16,13 di kelas kontrol. Selain itu terdapat efektivitas kecerdasan musikal melalui rebana untuk anak usia dini di kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan musikal anak di kelas eksperimen dan kelas control, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan rebana sangat efektif terhadap kecerdasan musikal anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas diperoleh nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov kelas eksperimen 0,200 dan kelas kontrol 0,200. Nilai yang diperoleh $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Kemudian uji homogenitas diperoleh nilai signifikan 0,160, dan menunjukkan data tersebut bersifat homogen. Berdasarkan tabel uji hipotesis pada kolom Sig. (2-tailed) diperoleh nilai sig 0,001, dan berdasarkan hasil uji effect size, diperoleh nilai sebesar 1,39. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media rebana efektif dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak wahana harapan bangsa 1 Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amstrong, Thomas. 2003. *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. (ter. Rina Buntaran). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakhruddin, Umar Asef. 2010. *Sukses Menjadi Guru TKPAUD*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Gardner, Howard. 2014. *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Interaksa.
- Hanafi. 2016. Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple intelligence). *Januari-Juni, Volume 3*.
- Jaelani, Bisri, M. 2007. *Ensiklpedi Islam*. Yogyakarta: Panji Pusaka
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novela, T., & Yeni, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Talempong Pacik terhadap Kecerdasan Musikal di Taman Kanak-kanak Nurul Hidayah Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (1), 33-38.
- Prier Sj. Karl Edmund. 1991. *Sejarah Musik*. Jilid. 1. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Ramadhani, P. (2019). *Analisis Etnomatematika Kesenian Rebana sebagai Sumber Belajar Matematika bagi Siswa SMP Darul Falah Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sheppard, Philip. 2007. *Music Makes Your Child Smarter*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sinaga, Syahrul Syah, *Akulturasi Kesenian Rebana*, unral Unnes Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol 2 Teknik No.3/ September-Desember 2001 Banoe, Pano, Kamus Musik, Yogyakarta, Kanisius 2003
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Suryana, Dadan. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widhinawati. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Peningkatan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kenestetik Anak Usia Dini*. Edisi khusus.